

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dibutuhkan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pengguna internal dan pengguna eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja, membandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan, atau bahkan mengevaluasi hasil dan merancang sistem penganggaran untuk periode berikutnya. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan diantaranya adalah laporan arus kas. Profit yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik jika tidak terdapat cukup kas untuk membayar kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo karena akan menyulitkan perusahaan untuk tetap beroperasi. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, oleh karena itu pengelolaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sebenarnya selain untuk menghasilkan kas, juga menggunakan kas tersebut, termasuk diantaranya untuk pembelian bahan mentah, pembayaran utang-utang yang telah jatuh tempo, pembayaran gaji karyawan, pengeluaran untuk biaya-biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya iklan, pembelian aktiva tetap dan pengeluaran lainnya atau dapat dikatakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Laporan arus kas akan membantu pihak eksternal dalam memahami kemampuan perusahaan dalam mengatur aliran kas di dalam perusahaan yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas pelanggan. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan.

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas. Kegiatan investasi juga merupakan perolehan dan penjualan aktiva yang digunakan dalam operasi. Karena itu, penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi merupakan arus kas masuk dari kegiatan investasi.

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan

perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wessel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Asumsi bahwa ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, karena tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemungkinan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat berarti bahwa terdapat cukup kas ditangan untuk melunasi kewajiban lancar tersebut pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga untuk kebutuhan yang mendesak. Kita sering melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo saat ditagih. Terkadang juga perusahaan sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Hal seperti ini akan sangat mengganggu kinerja perusahaan. Para kreditor akan tidak percaya pada perusahaan tersebut. Sehingga kelangsungan hidup perusahaan tersebut dilihat dari seberapa besar perusahaan tersebut dapat membayar utang (kewajiban) jangka pendeknya.

Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut Walsh (2004 : 106) *current ratio* merupakan rasio favorit dari institusi

pemberi pinjaman, dan penghitungan *current ratio* (rasio lancar) didasarkan pada perbandingan sederhana antara total “aktiva lancar” dan “kewajiban lancar”. Dimana jika suatu perusahaan *current ratio* nya lebih dari satu, berarti hal ini menunjukkan bahwa perusahaan itu likuid.

Penelitian mengenai pengaruh perubahan arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, beberapa diantaranya adalah hayati dan Riani(2011), Kinasari(20112),Nurul Hayati dan Christina Riani (2011) meneliti tentang pengaruh perubahan arus kas terhadap tingkat likuiditas. Hasil penelitian-penelitian terdahulu bervariasi sehingga memberi peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan (replikatif) maupun pengembangan. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Hayati dan Christina Riani (2011) penelitian sebelumnya terdapat pengaruh terhadap aktivitas operasi, sedangkan dalam penelitian ini secara simultan laporan arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, secara parsial aktivitas investasi berpengaruh negatif (-), aktivitas pendanaan berpengaruh positif (+).

PT.Bridgestoe sumatera rubber estate adalah salah satu perusahaan swasta terbesar yang bergerak di bidang usaha agribisnis perkebunan dengan komoditas karet. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi dalam perkebunan karet. Perusahaan melakukan kebijakan dalam pengembangan tanaman karet yaitu, pola PIR, pola UPP, pola swadaya dan pola perkebunan besar.

Dengan menerapkan keempat pola ini diharapkan produktivitas karet yang masih berada pada tingkat rendah, dapat ditingkatkan.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar kemampuan PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate dalam menghasilkan laba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.1
Arus Kas PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate tahun 2009-2014
(Rp. 000)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
Aktivitas Operasi	2.946.657	3.162.475	2.609.511	3.156.551	4.148.527
Aktivitas Investasi	1.390.878	2.026.977	2.630.545	2.869.835	3.996.855
Aktivitas Pendanaan	1.537.968	1.083.520	593.915	178.607	286.700

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas pada PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate Dolok Melangir.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas serta topik yang dibahas dalam penyusunan skripsi ini dan berdasarkan riset di perusahaan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang kemudian menjadi bahasan dan akan dijelaskan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana arus kas pada PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate Dolok Melangir.

2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate Dolok Melangir.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate Dolok Melangir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi peningkatan anggaran kas perusahaan, sehingga dapat membantu dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan lebih lanjut.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, sebagai bahan perbandingan antara teori yang penulis dapat dari perkuliahan dengan prakteknya di lapangan dan untuk informasi guna melengkapi kemampuan yang penulis miliki serta sebagai salah satu syarat sidang Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi dalam penyediaan tambahan bacaan, dan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa atau pihak-pihak lain yang mungkin melakukan penelitian dengan tema permasalahan yang sama